BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kondisi objektif pendidikan keterampilan menjahit, memiliki kondisi yang cukup krusial, dimana kualifikasi akademik tutor sebagian besar kualifikasi sudah S1 (*qualified*) namun mereka dari sarjana non kependidikan, serta terjadinya ketidakcocokan (*miss-match*) antara bidang keahliannya dengan praktek dalam program paket C. Adanya guru yang mengajar keterampilan menjahit tidak sesuai dengan keahliannya, maka dilakukan perekrutan terhadap masyarakat yang memiliki kemampuan mendidik dan memiliki keterampilan menjahit sesuai standar yang tertuang dalam program kerja pendidikan keterampilan menjahit.
2. Pengembangan model pendidikan keterampilan menjahit sebagai sebuah pendekatan pendidikan yang menitikberatkan pada kegiatan praktis dalam pelaksanaannya, dan sekaligus merupakan sebuah intervensi pembelajaran untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan kesetaraan paket C pada SKB, maka dapat terdeskripsikan bahwa: (a). Proses pengembangan model pendidikan yang dilakukan melalui uji kelayakan baik melalui analisis kualitas model dan penilaian pakar dan praktisi, telah memantapkan

kelayakan model hipotetik dan model pendidikan yang dikembangkan. Mantapnya kelayakan model hipotetik yang dikembangkan, terbukti dari adanya sistematika dan hubungan antar komponen model yang memudahkan implementasi ujicoba model bagi fasilitator dan warga belajar. (b). Model hipotetik pendidikan yang dikembangkan, telah disempurnakan, dan layak diujicobakan, mampu diterima secara positif dan telah mengkondisikan peserta dalam implementasinya, menunjukkan kemauan dan kemampuan berpartisipasi positif dalam melakukan kegiatan belajar, dan terciptanya komunikasi edukasi dalarn pembelajaran akibat intervensi model pendidikan yang dilakukan fasilitator terhadap warga belajar. (c). Model pendidikan yang dikembangkan dalam pendidikan telah mampu memfasilitasi tutor SKB, sehingga mereka mampu melakukan proses pembelajaran secara partisipatif dan kolaboralif berdasarkan kebutuhan belajarnya, dan membuka akses untuk pemenuhan kebutuhan peningkatan perilaku kewirausahaan warga belajar.

3. Efektivitas model pendidikan keterampilan menjahit yang dikembangkan, telah menunjukkan efektivitas dalam perolehan hasil belajar yang didukung oleh sistematika dan hubungan antar komponen yang adaptif sehingga dapat dilaksanakan oleh fasilitator sebagai sumber belajar dan oleh warga belajar dalam melakukan upaya pengembangan perilaku kewirausahaannya. Peningkatan perilaku kewirausahaan tersebut merupakan perilaku wirausaha tingkat dasar, yang meliputi indikator: (1)

percaya diri terdiri dari; keyakinan, ketidaktergantungan, individualitas, dan optimisme. (2) Berorientasi pada tugas dan hasil terdiri atas: kebutuhan akan prestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan tekad kerja keras, dan mempunyai dorongan kuat, energik dan inisiatif. (3) pengambilan resiko terdiri atas; kemampuan mengambil resiko, dan suka pada tantangan. (4) perilaku kepemimpinan terdiri atas : bertingkah laku sebagai pimpinan, dapat bergaul dengan orang lain, menggapai saran dan kritik. (5), keorinalitas terdiri atas: inovatif dan kreatif, fleksibel dan punya banyak sumber, serba bisa, mengetahui banyak. (6) berorientasi masa depan warga belajar.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi dalam upaya desiminasi model pendidikan yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

Pertama: Rekomendasi untuk Desiminasi Model pendidikan keterampilan menjahit yang dikembangkan dalam penelitian ini, telah menunjukkan efektif berpengaruh signifikan dalam meningkatkan perilaku kewirausahaan pendidikan kesetaraan paket C di SKB. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan para pengambil keputusan (pemerintah) dapat mendiseminasikan model ini sebagai alternatif untuk mendukung keberlanjutan program pendidikan yang efektif dan efisien dalam hubungannya dengan pengembangan perilaku kewirausahaan warga belajar paket C khususnya, dan warga belajar kesetaraan pada umumnya.

Kedua, bagi pengelola SKB; proses pendidikan berfokus pada pertimbangan pada pengembangan komponen perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi hasil Pendidikan.

Ketiga, bagi warga belajar dapat mengembangkan jiwa kewirausahaannya dalam pelaksanaan menjahit. Warga belajar tidak saja melakukan inovasi-inovasi dalam menjahit, tetapi bekerja keras untuk menemukan hasil terbaik sehingga konsumen atau pelanggan puas. Dengan kepuasan konsumen/pelanggan tersebut maka jumlah konsumen/pelanggan akan meningkat sehingga pendapatanpun akan meningkat dengan baik dan akan berpengaruh pula pada peningkatan kesejahteraan.

Keempat, Rekomendasi Penelitian Lebih Lanjut Penelitian tentang pengembangan model pendidikan keterampilan menjahit, telah memberikan bukti efektif meningkatkan perilaku kewirausahaan pendidikan kesetaraan paket C di SKB. Namun tentu masih terdapat kelemahan, serta keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini yang tidak bisa dihindari, terlebih berkaitan dengan metode penelitian ini bersifat riset pengembangan sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasi. Oleh sebab itu penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang memungkinkan dihasilkannya model baru yang lebih efektif dan perlu terus dikembangkan.